

## **Epistemologi Keilmuan Pesantren Pendekatan Multidisipliner**

**Iwan Kuswandi<sup>1\*</sup>, Asmoni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Sumenep

<sup>1\*</sup>iwankus@stkipppgrisumenep.ac.id · <sup>2</sup>asmoni@stkipppgrisumenep.ac.id

### **Abstract**

*Islamic boarding school education is an educational model that implements multidisciplinary in its knowledge. This article has described how to apply the interconnection of scientific epistemology in the curriculum at the Tarbiyatul Muallimien al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan Islamic boarding school. The method used is a qualitative approach, with a case study type. Data collection methods include observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is qualitative analysis. The conclusion of this research is that the educational curriculum at TMI used is a multidisciplinary approach with an interconnected model of scientific epistemology. From ethics, by cultivating morals through studying moral books, such as Ta'lim Mutaallim and Ihya' Ulum ad-Din, as well as teaching material that trains reasoning and logic such as Logic, Ushul Fiqh and Musthalah Hadith subject matter, and research and practical lessons writing scientific papers. To strengthen the field of aesthetics, students are provided with interest groups and Puspagatra media as a center for creativity and development of their talents and interests.*

**Keywords:** *Epistemology, Pesantren and Multidisciplinarity*

### **Abstrak**

Pendidikan pesantren merupakan model pendidikan yang mengimplementasikan multidisipliner dalam keilmuannya. Tulisan ini ingin mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan interkoneksi epistemologi keilmuan dalam kurikulum di pesantren Tarbiyatul Muallimien al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Kesimpulannya, bahwa pendekatan multidisipliner yang diterapkan di dalam kurikulum pendidikan TMI Al-Amien Prenduan dengan melakukan interkoneksi epistemologi ilmu, baik dalam pendidikan etika, yaitu dengan penanaman akhlak melalui pembelajaran kitab-kitab akhlak, semisal Kitab *Ta'lim Mutaallim* dan *Ihya' Ulum ad-Din*, serta mengajarkan materi yang melatih nalar dan logika semisal materi pelajaran Logika, Ushul Fiqh dan Musthalah Hadits, dan tak kalah pentingnya para santri juga diajarkan pelajaran riset dan praktik pembuatan paper ilmiah. Untuk penguatan bidang estetika, para peserta didiknya disediakan kelompok minat dan media Puspagatra sebagai pusat kreativitas dan pengembangan bakat dan minat mereka.

**Kata Kunci:** *Epistemologi, Pesantren dan Multidisipliner*

## PENDAHULUAN

Kerja meneliti tentu tidak bisa lepas dari kajian ilmu. Adanya riset dikarenakan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan. Di sisi lain, seorang ilmuwan selalu memiliki rasa ingin tahu secara filosofis. Dengan kata lain, seseorang saat melakukan kerja karena berdasarkan rasa ingin tahu, maka sebenarnya ia sedang melakukan kerja penelitian untuk sebuah pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

Tarbiyatul Muallimien al-Islamiyah Al-Amien Prenduan (selanjutnya akan disebut TMI Al-Amien Prenduan), pendidikan yang dilaksanakan berbasis riset. Sebagai bukti, di lembaga ini, salah satu tugas dan kewajiban santri sebelum lulus, ia harus membuat karya paper ilmiah saat duduk di kelas VI TMI Al-Amien Prenduan. Program penulisan karya ilmiah berupa paper di TMI Al-Amien Prenduan sebenarnya salah satu upaya untuk penguatan pemikiran ilmiah bagi para santri sebagai peserta didik. Penguatan pemikiran ilmiah adalah salah satu tindakan yang dapat membangun dan membuat siswa generasi emas bangsa ini menjadi kritis, serta bijak dalam mengambil keputusan.<sup>2</sup> Program penulisan paper sebagai karya ilmiah yang dijadikan kewajiban bagi santri kelas VI TMI Al-Amien Prenduan, menjadikan santri bisa mendapatkan pengetahuan lebih mengenai menulis karya ilmiah sehingga akan lebih meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis karya ilmiah.<sup>3</sup>

Dengan demikian, di samping peran pendidikan pesantren sebagai lembaga pembinaan dan penanaman akhlak, di lembaga pesantren TMI Al-Amien Prenduan, para santrinya juga diasah nalar kritisnya, serta diajarkan tentang dunia penelitian. Secara bersamaan, di lembaga tersebut juga diajarkan tentang beberapa keterampilan dan kesenian, untuk mengasah bakat seni mereka. Kegiatan ekspresi di bidang seni,

---

<sup>1</sup> Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 2005); M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Kedua (Jakarta: Kencana, 2016); C.A van Peursen, *Orientasi Di Alam Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1980); Iwan Kuswandi and Akhsanul In, "INTERCONNECTION MODEL OF MORALS- REASONING-RESEARCH IN PESANTREN" 22, no. 1 (n.d.): 69–91; A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2018).

<sup>2</sup> Muhammad Nur Alim, Mifdaul Umroh, and Khoreunnisa, "Penguatan Pemikiran Ilmiah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Di SMA Negeri 2 Semarang," in *Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship VI* (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2019), <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/index>; Basthami Tibyan, "Mentradisikan Riset Di Kalangan Santri," *Warta Singkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan* (Sumenep, May 2016).

<sup>3</sup> P. Herlyn Novita Dewi, Sang Ayu P. Sriasih, and I N. Sudiana, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja Terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sawan," *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (2018), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/viewFile/15101/9242>.

bukan sebatas mengasah kemampuan santri, namun juga menjadi dimensi kebahagiaan para santri hidup di pesantren.<sup>4</sup> Itulah potret interkoneksi dalam kurikulum pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan. Berangkat dari hal itulah, maka tulisan ini ingin mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan interkoneksi epistemologi keilmuan dalam kurikulum di pesantren Tarbiyatul Muallimien al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping peneliti, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpulan data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat non partisipan, artinya dalam proses penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat tanpa berperan serta, peneliti datang dan menyampaikan keinginan untuk melakukan penelitian. Jenis penelitian ini adalah studi kasus.

Penelitian ini berlokasi di lingkungan Pesantren TMI Al-Amien Prenduan. Metode pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dari seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti mengikuti beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data, penelitian ini memperhatikan pada hal kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Pada pelaksanaannya, melalui dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan tahapan triangulasi, baik triangulasi sumber, triangulasi teknik ataupun triangulasi waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di TMI Al-Amien Prenduan, kepesantrenan bukan saja dinilai sebagai lembaga pendidikan, namun jauh dari itu kepesantrenan adalah sebuah ilmu. Untuk itu, di

---

<sup>4</sup> Iwan Kuswandi, "Logika Kebahagiaan Mahasantri Di Pesantren (Studi Kasus Di Kampus IDIA Prenduan Sumenep Madura)," *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 2 (December 30, 2017), <https://doi.org/10.22515/balagh.v2i2.992>.

lembaga TMI Al-Amien Prenduan, kepesantrenan menjadi mata pelajaran yang diajarkan kepada santri dari kelas satu sampai kelas enam. Hal ini, tentu memahami pesantren sebagai suatu sistem ilmu pengetahuan dan membedakan pengertiannya dengan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan tidak semudah seperti memahami objek ilmu bersifat abstrak, sedangkan lembaga pendidikan bersifat konkrit. pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu tentunya tidak terlepas dari suatu sistem, oleh karena itu paradigma pengembangan pendidikan Agama Islam hendaknya juga dikaji melalui suatu pendekatan sistem.<sup>5</sup>

Dalam rangka mendidik etika para santri, atau dengan kata lain, dalam pembinaan akhlak karimah, secara formal diajarkan beberapa kitab tasawuf untuk sebagaimana di pesantren umumnya di Indonesia. Terutama beberapa kitab karangan Imam al-Ghazali.<sup>6</sup> Di samping itu, juga diajarkan beberapa kitab akhlak seperti kitab Ta'lim Muta'allim dan buku adap sopan santun yang memang dikarang oleh pendiri TMI Al-Amien Prenduan, Kiai Muhammad Idris Jauhari.

Dalam hal mengasah logika santri, di lembaga TMI Al-Amien Prenduan dibekali dengan ilmu logika dan Ushul Fiqih. Dua mata pelajaran tersebut, diajarkan kepada para santri saat duduk di kelas V dan Kelas VI TMI. Pelajaran logika di TMI menggunakan buku ajar karangan Kiai Jamaluddin Kafie, salah seorang pendiri TMI Al-Amien Prenduan. Di dalam bukunya, diuraikan tentang pengertian dan sejarah logika, yang berkenaan dengan pengertian, putusan, kesimpulan, asas-asas berpikir, silogisme, serta mengenalkan tentang hakekat kebenaran dan unsur kepercayaan yang mendukung pengetahuan.<sup>7</sup>

Sejak dulu, logika memiliki hubungan yang erat dengan filsafat, bahkan tidak jarang kadang-kadang disamakan antara keduanya. Bahkan pada perkembangan sejarahnya, logika merupakan bagian dari filsafat. Namun dalam dunia penelitian, seringkali logika tidak hanya berhubungan dengan filsafat, namun ada yang mengaitkan dengan psikologi, bahkan ada anggapan bahwa logika sebuah cabang dari

---

<sup>5</sup> Tabrani, "Islamic Studies Dalam Pendekatan Multidisipliner (Suatu Kajian Gradual Menuju Paradigma Global)," *Jurnal Ilmiah Peuradeun (JIP)* 2, no. 2 (2014), <https://doi.org/http://orcid.org/0000-0003-1014-3841>; Kuswandi and In, "INTERCONNECTION MODEL OF MORALS- REASONING-RESEARCH IN PESANTREN."

<sup>6</sup> Ghozi Mubarak, "Al-Ghazali: Reputasi Dan Pengaruhnya Di Pesantren," *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2016).

<sup>7</sup> Jamaluddin Kafie, *Ilmu Logika* (Sumenep: TMI Press, 1986); Kuswandi and In, "INTERCONNECTION MODEL OF MORALS- REASONING-RESEARCH IN PESANTREN."

psikologi.<sup>8</sup> Sepertinya pertimbangan lembaga TMI Al-Amien Prenduan mengajarkan logika sebagai mata pelajaran, karena menganggap logika cabang dari psikologi. Untuk itu di TMI Al-Amien Prenduan di samping mengajarkan materi logika, juga mengajarkan ilmu jiwa (psikologi), dan tidak mengajarkan materi filsafat. Sebagaimana materi logika, untuk mata pelajaran ilmu jiwa menggunakan buku ajar yang ditulis oleh pendiri TMI Al-Amien Prenduan, Kiai Muhammad Idris Jauhari. Di dalam pengantar bukunya, penulis menyampaikan bahwa buku ilmu jiwa yang ditulis banyak menyitir ayat al-Qur'an, hadits dan pendapat para ulama muslim. Buku tersebut merupakan buku psikologi yang relevan untuk para pemula.<sup>9</sup>

Sepertinya lembaga TMI Al-Amien Prenduan, menyandingkan mata pelajaran logika dengan mata pelajaran ilmu jiwa, yang keduanya sama-sama diajarkan di kelas V, cukup tepat adanya. Manusia di samping sebagai makhluk rasional, manusia juga dilengkapi pula dengan berbagai dimensi psikologis yang lain, antara lain, bakat, sifat, kemauan, minat, perasaan, motivasi, rasa aman, rasa ingin tahu, rasa cemas, semangat bersaing, dan kreativitas. Dimensi psikologis tersebut merupakan tenaga penggerak atau dapat digerakkan sehingga mendorong seseorang mau dan mampu melakukan sesuatu.<sup>10</sup> Apa yang dilakukan oleh lembaga TMI Al-Amien Prenduan tersebut, dengan sama-sama mengajarkan logika dan ilmu jiwa Islam (psikologi Islam), tentu memiliki relevansi dengan konsep psikologi al-Farabi, bahwa manusia memiliki potensi nalar (rasional) dan mempunyai potensi intelek (*al-aql kulli*) sehingga mampu melepaskan diri dari kungkungan dunia material dan mampu menjangkau realitas metafisis non-material.<sup>11</sup>

Selain mengajarkan ilmu logika, di TMI Al-Amien Prenduan juga mengajarkan mata pelajaran ushul fiqh. Adapun buku pegangan untuk mata pelajaran Ushul Fiqh di TMI Al-Amien Prenduan menggunakan kitab *al-Mulakhas fi Ilmi Ushulil Fiqhi* karya salah seorang guru TMI Al-Amien Prenduan, Kiai Mujammi` Abdul Musyfie. Di pelajaran inilah, santri diberi pemahaman tentang rasionalisme dan empirisme. Karena keterkaitan logika ushul fiqh dengan paham rasionalisme dan empirisme dalam ilmu

---

<sup>8</sup> Peursen, *Orientasi Di Alam Filsafat*.

<sup>9</sup> Muhammad Idris Jauhari, *Ilmu Jiwa Umum Dengan Konfirmasi Islami* (Sumenep: Mutiapress, 2010).

<sup>10</sup> Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.

<sup>11</sup> A Khudori Soleh, "Pemikiran Psikologis Al-Farabi (Renungan Awal Menuju Psikologi Islam)," *Psikoislamika Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 5, no. 2 (2008): 154–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/psi.v0i0.349>.

filsafat dapat dimaklumi lantaran ushul fiqh memuat dimensi keilmuan metodologi *istinbath*.<sup>12</sup>

Perlu menjadi catatan, bahwa para ahli Ushul Fiqh, pada saat dia akan menetapkan suatu hukum, maka terlebih dahulu dia akan mengecek keotentikan suatu hadits yang dijadikan sumber hukum tersebut setelah al-Qur'an. Dengan kata lain, pengembangan keilmuan hadits di dalam Islam sebenarnya tidak luput dari kerja keras ulama Ushul Fiqh. Maka wajar kalau kemudian ahli Ushul Fiqh dianggap sebagai ulama ahli hadits, dan sebaliknya para *muhadditsin* juga dianggap sebagai pakar di bidang Ushul Fiqh. Kalau *Ushul al-Fiqh* merupakan dasar bagi fikih, maka hadis merupakan dasar bagi *Ushul al-Fiqh* setelah al-Qur'an.<sup>13</sup> Sepertinya inilah alasan lembaga TMI Al-Amien Prenduan mengajarkan Ushul Fiqh dan Musthalah Hadits, pada saat santri duduk di kelas V dan kelas VI TMI Al-Amien Prenduan.

Tradisi riset dalam keilmuan Islam, sebenarnya dapat dilihat bagaimana sebuah bisa diriwayatkan. Seleksi sanad dan keotentikan matan, nampak bahwa hadits sangat ilmiah, karena melalui proses penelitian yang komprehensif. Berangkat dari hal itulah, di TMI Al-Amien Prenduan juga diajarkan mata pelajaran Ulum Hadits atau *Musthalah Hadits*. Sikap selektif dan kritis sebagaimana dalam yang diajarkan dalam ilmu hadits, kemudian diinternalisasi kepada diri para santri di TMI Al-Amien sebagai peneliti muda agar dalam dirinya terbangun sikap selektif, kritis dan objektif.<sup>14</sup>

Di TMI Al-Amien Prenduan, ilmu diklasifikasikan ke dalam 2 kategori besar yaitu: *al-Kafaat al-Aammah* (Kompetensi Dasar) dan *al-Kafaat al-Ikhtiyariyah* (Kompetensi Pilihan). Dalam kelompok *al-Kafaat al-Aammah*, terdiri dari *Dirasat Islamiyah*, *Dirasat Arabiyah*, *Dirasat Wathaniyah*, dan *Dirasat Ma'hadiyah*. Adapun dalam kelompok *al-Kafaat al-Ikhtiyariyah* terdiri dari *al-Kafaat al-Ikhtiyariyah*, *al-Kafaat al-khasshah*, dan *al-ikhtibar syafahi al-Lughatul Arabiyah dan al-Lughatul Injiliziyah* (hal ini sebagaimana yang terdapat dalam hasil evaluasi raport para santri TMI).

Selain di raport, klasifikasi ilmu juga nampak pada pembagian kelas di TMI Al-Amien Prenduan. Model klasifikasi kelas di TMI Al-Amien Prenduan, dibagi berdasar

---

<sup>12</sup> Abu Yasid, *Logika Ushul Fiqh Interelasi Nalar, Wahyu Dan Maqashid Asy-Syari'ah* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).

<sup>13</sup> Tarmizi M. Jakfar, "Ulum Al-Hadits Dan Korelasinya Dengan Ushul Al-Fiqh," *Al-Mu'Ashirah* 10, no. 1 (2013).

<sup>14</sup> Fahmi Yunus, "Membangun Sikap Selektif Dalam Diri Peneliti Muda," *Warta Singkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan* (Sumenep, June 2015).

bakat dan minat setiap santri atau santriwati. Santri yang memiliki kecerdasan linguistik, akan dikelompokkan ke kelas Linguistik (*'ada>bi>*), sedangkan anak yang memiliki kecerdasan logika - matematika akan dikelompokkan ke kelas *'ilmi>*, hal ini dengan tujuan agar anak didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dunia, bekerja dengan ketrampilan sendiri dan mengembangkan kemampuannya sendiri. Setelah selesai kelas tiga TMI (setara kelas 3 SMP/MTs), atau naik ke kelas empat (setara kelas 1 SMA/MA) maka santri akan dimasukkan ke dalam kelas Kompetensi Pilihan (Kompil), yang dibagi ke dalam empat macam kelas, yaitu; kelas *Dirasah Islamiyah wa Arabiyah* (DIA), kelas bahasa dan sastra Indonesia (BSI), kelas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan kelas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Inggris (IPSI). Di kelas DIA, jam pelajaran bahasa Arab dan materi keagamaan lebih banyak daripada pelajaran umum.

Sebagaimana visi dan misinya, TMI Al-Amien ingin menyiapkan individu unggul dan berkualitas, sehingga mampu menjadi ulama dan pemimpin umat (*mundzirul qaum*) yang *mutafaqqih fid din*.<sup>15</sup> Individu unggul dan *khairu ummah* dijelaskan dalam bentuk Multiple Intelligence Individu unggul didefinisikan sebagai individu yang menguasai dasar-dasar dari 8 kompetensi pribadi yang unggul yaitu: *spiritual competences* (*al-kafa-at ar-ruhaniyah*), *self-emotional competences* (*al-kafa-at at-ta'tsiriyah adz-dzatiyah*), *intellectual competences* (*al-kafa-at al-'aqliyah*), *lingual competences* (*al-kafa-at al-lughowiyah*), *vocational competences* (*al-kafa-at al-hirofiyah*), *esthetical competences* (*al-kafa-at fi fann al-jamal*), *social competences* (*al-kafa-at al-ijtima'iyah*) dan *enviromental competences* (*al-kafa-at al-biawiyah*).<sup>16</sup>

Dengan demikian, sebenarnya selama menimba ilmu di pesantren TMI Al-Amien Prenduan, para santri sudah dibekali keilmuan, skill dan pengalaman agar siap untuk terjun mengabdikan kepada masyarakat, sesuai dengan bidang dan profesinya masing-masing. Untuk kepentingan itulah, di pesantren TMI Al-Amien telah mengajarkan semua aspek yang berhubungan dengan aktivitas tersebut kepada para santri, baik secara teoritis maupun praktis.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Iwan Kuswandi and Ihwan Amalih, *Sang Konseptor Pesantren* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2015).

<sup>16</sup> Iwan Kuswandi et al., "Kelas Multiple Intelligences Pesantren Modern Di Madura," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 6 (2020): 1195–1204.

<sup>17</sup> Mohammad Tidjani Djauhari, *Masa Depan Pesantren Agenda Yang Belum terselesaikan* (Jakarta: Taj Publishing, 2008).

Konsep kelas di TMI Al-Amien Prenduan mengacu kepada kaidah *likulli syai'in maziyyah* (setiap sesuatu memiliki kelebihan). Setiap anak punya kelebihan. setiap anak berpeluang menjadi sang juara. Sekolah tidak mengenal anak bodoh, semuanya cerdas. Konsekuensinya, guru harus selalu setia melayani gaya belajar anak berdasar kecerdasannya semisal linguistik, matematis-logis, interpersonal, intrapersonal, spasial-visual, musikal, natural dan bodily-kinestik.<sup>18</sup>

Model klasifikasi kelas di TMI Al-Amien Prenduan, dibagi berdasar bakat dan minat setiap santri atau santriwati. Sebenarnya tujuan diterapkannya kelas bakat untuk menjadikan anak didik menjadi sosok manusia yang nantinya memiliki kepercayaan diri. Diharapkan santri nantinya bisa ahli di salah satu bidang studi, jadi bukan sekadar memperebutkan rangking. Namun semua santri dari jenis kelas apapun, harus tetap memperhatikan dan mendapat pendidikan yang mengandung nilai-nilai keislaman dan kepersantrenan. Dalam kelas bakat ini, seorang guru tidak hanya bertanggung jawab dalam hal pengajaran di kelas semata, namun guru harus bisa menjadi mentor dan pembina dari setiap bidang studi yang diampuhnya. Guru di TMI bukan sekadar mentranformasi pengetahuan ke otak anak, tapi guru juga harus melakukan pembinaan psikologi, baik berupa motivasi, bimbingan belajar dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Atau boleh dikatakan, pemetaan kelas di TMI Al-Amien Prenduan adalah model kelas *multiple intelligences*.

Untuk menopang optimalisasi klasifikasi kelas bakat dan minat di atas, para santri juga difasilitasi dengan berbagai kegiatan dan media. Dalam bentuk kegiatan, para santri diberikan kebebasan memilih kelompok minat keterampilan, ada yang ikut kegiatan teater, ada yang bergabung kelompok seni kaligrafi, dan beberapa kelompok kesenian lainnya.

Untuk mengekspresikan minat seni mereka, disediakan media yang disebut Puspagatra untuk putra dan puspagatri untuk santri putri. Di gedung puspagatra inilah, para santri bisa mengekspresikan segala bakat seninya. Untuk santri yang memiliki minat di bidang musik, maka setiap sepekan sekali (Jumat Malam), ada malam ekspresi untuk penampilan mereka, ada juga yang mengekspresikan di bidang sastra,

---

<sup>18</sup> Tijani Syadzili, "Likulli Syai'in Maziyyah Upaya Penerapan Konsep Multiple Intelligence (MI) Di TMI," *Warta Singkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan* (Sumenep, July 2010).

<sup>19</sup> Iwan Kuswandi, "Kelas Bakat Model Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan," in *Prosiding International Seminar on Special Education for Southeast Asia Region 5 Series* (Surabaya: UNESA Surabaya, 2015).

membacakan dan musikalisasi puisi. Untuk santri yang berminat di bidang tulis menulis, lukis dan kaligrasi, mereka juga akan memajang karya mereka di gedung tersebut.

Setiap tahun, ekspresi seni dan kreativitas santri juga ditampilkan pada acara apel tahunan di depan semua santri. Dalam acara tahunan ini juga ditampilkan penampilan santri dan santriwati dalam acara malam bhinneka tunggal ika. Pada acara tersebut, masing-masing daerah di seluruh Indonesia, menampilkan seni budaya mereka masing-masing.

Dengan demikian, keberadaan pendidikan seni dan budaya di pesantren TMI Al-Amien Prenduan, tidak hanya untuk mengasah bakat dan minat seni mereka, namun lebih dari itu, keberadaan kegiatan seni berbasis daerah, untuk kepentingan menjaga kelestarian budaya lokal daerah asal mereka. Namun penampilan budaya daerah yang ditampilkan, harus tetap dalam nuansa dan nilai-nilai islami, tarbawi dan ma'hadi, sehingga tidak berlawanan dengan nilai-nilai kepesantrenan, dan berkesesuaian dengan spirit dan visi pendidikan pesantren.

Sebagaimana dalam Islam, estetika dalam dunia Islam tanpa mengabaikan keberagaman budaya lokal. Dalam kaitan ini pengertian estetika nampaknya lebih ditekankan pada penghayatan kreasi budaya lokal (*local genius*) yang bertentangan dengan nilai tauhid. Bukan berarti akal pikirannya sudah lepas sama sekali, tetapi peranan hati nurani dan rohani sebagai pangkal akhlaq agama lebih diutamakan.<sup>20</sup>

Interkoneksi antara penanaman akhlak dan latihan menalar serta ekspresi kesenian yang terjadi di lembaga TMI Al-Amien, merupakan bukti adanya integrasi ilmu dalam desain kurikulum di pesantren tersebut. Pengajaran kitab *Ta'lim Mutaallim* dan *Ihya' Ulum ad-Din* (kelompok pelajaran akhlak), logika, Ushul Fiqh (kelompok pelajaran fiqih), ilmu jiwa (psikologi), dan Musthalah Hadits (kelompok pelajaran hadits), serta ditopang adanya kegiatan ekspresi seni dan bakat mereka untuk mengasah di bidang estetika.

Latar belakang pemberian beragam disiplin ilmu tersebut sebagai bekal para santri, dalam istilah dalam pendidikan di TMI AL-Amien Prenduan, pemberian berbagai kunci ilmu selama di TMI Al-Amien Prenduan, tinggal mau membuka pintu

---

<sup>20</sup> Rizali, "Kedudukan Seni Dalam Islam," *Tsaqafa: Jurnal Kajian Seni Budaya Islam* 1, no. 1 (2012): 1–8.

yang mana. Di samping itu, anekaragama mata pelajaran yang diajarkan di TMI Al-Amien, nampak bahwa di lembaga pendidikan tersebut menggunakan pendekatan multidisipliner.

Dengan demikian, apa yang dilakukan dalam pendidikan di lembaga TMI, selaras dengan epistemologi ilmu. Sebagaimana mafhum diketahui bahwa landasan dalam tataran epistemologi ini adalah proses apa yang memungkinkan mendapatkan pengetahuan logika, etika, estetika, bagaimana cara dan prosedur memperoleh kebenaran ilmiah, kebaikan moral dan keindahan seni, apa yang disebut dengan kebenaran ilmiah, keindahan seni dan kebaikan moral.<sup>21</sup>

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan, maka dapat disimpulkan, bahwa pendekatan yang digunakan di dalam kurikulum pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan adalah multidisipliner. Dalam hal penanaman akhlak, dengan diajarkannya kitab-kitab akhlak, semisal kitab *Ta'lim Mutaallim* dan *Ihya' Ulum Addin*. Dalam hal mengasah nalar kritis, santri diberikan pelajaran logika, Ushul Fiqh, dan Musthalah Hadits. Adapun untuk memfasilitasi ekspresi seni dan keterampilan, diberikan kepada para santri untuk memilih kelompok minat bidang seni, serta disediakan media Puspagatra sebagai pusat kegiatan kesenia dan keterampilan para santri, serta adanya kegiatan Apel Tahunan juga dapat menjadi media unjuk kreativitas mereka di bidang seni dan budaya. Dengan demikian, epistemologi ilmu yang ada di TMI Al-Amien Prenduan, benar-benar diberikan secara seimbang dan berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alim, Muhammad Nur, Mifdaul Umroh, and Khoreunnisa. "Penguatan Pemikiran Ilmiah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Di SMA Negeri 2 Semarang." In *Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship VI*. Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2019. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/index>.
- Bahrum. "Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi." *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman* 8, no. 2 (2013): 35-45.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kedua. Jakarta: Kencana, 2016.

---

<sup>21</sup> Bahrum, "Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi," *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman* 8, no. 2 (2013): 35-45.

- Dewi, P. Herlyn Novita, Sang Ayu P. Sriasih, and I N. Sudiana. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja Terhadap Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sawan." *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (2018). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/viewFile/15101/9242>.
- Djauhari, Mohammad Tidjani. *Masa Depan Pesantren Agenda Yang Belum Terselesaikan*. Jakarta: Taj Publishing, 2008.
- Jakfar, Tarmizi M. "'Ulum Al-Hadits Dan Korelasinya Dengan Ushul Al-Fiqh.'" *Al-Mu'ashirah* 10, no. 1 (2013).
- Jauhari, Muhammad Idris. *Ilmu Jiwa Umum Dengan Konfirmasi Islami*. Sumenep: Mutiapress, 2010.
- Kafie, Jamaluddin. *Ilmu Logika*. Sumenep: TMI Press, 1986.
- Kuswandi, Iwan. "Kelas Bakat Model Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan." In *Prosiding International Seminar on Special Education for Southeast Asia Region 5 Series*. Surabaya: UNESA Surabaya, 2015.
- — —. "Logika Kebahagiaan Mahasantri Di Pesantren (Studi Kasus Di Kampus IDIA Prenduan Sumenep Madura)." *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 2 (December 30, 2017). <https://doi.org/10.22515/balagh.v2i2.992>.
- Kuswandi, Iwan, and Ihwan Amalih. *Sang Konseptor Pesantren*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2015.
- Kuswandi, Iwan, and Akhsanul In. "INTERCONNECTION MODEL OF MORALS- REASONING-RESEARCH IN PESANTREN" 22, no. 1 (n.d.): 69-91.
- Kuswandi, Iwan, Tri Sukitman, Jamilah, M Ridwan, and Mas'odi. "Kelas Multiple Intelligences Pesantren Modern Di Madura." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 6 (2020): 1195-1204.
- Mubarok, Ghazi. "Al-Ghazali: Reputasi Dan Pengaruhnya Di Pesantren." *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2016).
- Peursen, C.A van. *Orientasi Di Alam Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1980.
- Rizali. "Kedudukan Seni Dalam Islam." *Tsaqafa: Jurnal Kajian Seni Budaya Islam* 1, no. 1 (2012): 1-8.
- Soleh, A Khudori. "Pemikiran Psikologis Al-Farabi (Renungan Awal Menuju Psikologi Islam)." *Psikoislamika Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 5, no. 2 (2008): 154-66. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/psi.v0i0.349>.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan, 2005.
- Syadzili, Tijani. "Likulli Syai'in Maziyyah Upaya Penerapan Konsep Multiple Intelligence (MI) Di TMI." *Warta Singkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*, Sumenep, July 2010.
- Tabrani. "Islamic Studies Dalam Pendekatan Multidisipliner (Suatu Kajian Gradual Menuju Paradigma Global)." *Jurnal Ilmiah Peuradeun (JIP)* 2, no. 2 (2014). <https://doi.org/http://orcid.org/0000-0003-1014-3841>.
- Tibyan, Basthami. "Mentradisikan Riset Di Kalangan Santri." *Warta Singkat*

- Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep, May 2016.*
- Yasid, Abu. *Logika Ushul Fiqh Interelasi Nalar, Wahyu Dan Maqashid Asy-Syari'ah.* Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Yunus, Fahmi. "Membangun Sikap Selektif Dalam Diri Peneliti Muda." *Warta Singkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep, June 2015.*
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana, 2018.